

# OPTIMALISASI BONUS DEMOGRAFI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH

MUHAMMAD IKRAMULLAH MISWAR  
NPP.30.0054

*Asdaf Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Program Studi  
Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Email : ikrammiswar@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Ahmad Ripa'i, S.Pd, M.Si

## ABSTRACT

**Problems/Background (GAP):** *The demographic bonus is a period when the number of the productive-age population exceeds the number of the non-productive-age population. The demographic bonus is associated with the emergence of an opportunity to benefit from the population, without a guarantee of success. Purpose:* This study aims to determine how to optimize the demographic bonus in improving workforce absorption in Banda Aceh City. **Method:** *This research uses descriptive qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions.*

**Results/Findings:** *The method used is a qualitative method with optimization theory by Siringoringo. The research results indicate that the optimization of the demographic bonus in Banda Aceh City requires a comprehensive and integrated strategy. The low workforce absorption is due to factors such as education, work experience, skills, job availability, information, regulations, and infrastructure. Conclusion:* The author suggests that there needs to be better synergy between the government, private sector, and the community, as well as an improvement in the quality of human resources and the development of new sectors in Banda Aceh City. This will allow for effective and efficient labor absorption in Banda Aceh City.

*Keywords: Optimization, Demographic Bonus, Labor*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Bonus demografi adalah sebuah periode ketika jumlah penduduk usia produktif melebihi jumlah penduduk usia tidak produktif. Bonus demografi dihubungkan dengan timbulnya suatu kesempatan pemanfaatan keuntungan dari kependudukan, tanpa jaminan keberhasilan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengoptimalkan bonus demografi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. **Metode :** Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teori optimalisasi oleh Siringoringo. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi bonus demografi di Kota Banda Aceh membutuhkan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Penyerapan tenaga kerja yang masih rendah terjadi karena faktor pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, ketersediaan lapangan kerja, informasi, regulasi dan infrastruktur. **Kesimpulan :** Perlu adanya sinergitas yang lebih baik antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengembangan sektor baru di Kota Banda Aceh. Hal ini akan memungkinkan penyerapan tenaga kerja di kota Banda Aceh dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Optimalisasi, Bonus Demografi, Tenaga Kerja

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kota Banda Aceh merupakan sebuah ibu kota yang memiliki tingkat kelahiran yang tinggi, terlihat dari jumlah penduduk pada usia 0-4 tahun yang banyak. Pada tahun 2020, penduduk kota ini berjumlah 252.899 jiwa, dengan mayoritas penduduk usia muda, seperti terlihat pada gambar yang menunjukkan banyaknya penduduk dengan kelompok usia 25-39 tahun yang tinggi. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah faktor demografis, tampak pada jumlah kelahiran yang tinggi, dapat terlihat dari tingginya jumlah penduduk usia 0-4 tahun. Jika ada tingkat kelahiran yang tinggi, maka akan terjadi peningkatan jumlah penduduk usia muda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kota Banda Aceh memiliki potensi besar dalam sumber daya manusia. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini dengan baik, pertumbuhan penduduk harus dikelola dengan dengan baik pula. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membantu memajukan pembangunan, sedangkan penduduk yang hanya unggul dalam jumlah namun jika rendah kualitasnya dapat menjadi beban bagi pembangunan.

#### 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan terkait bonus demografi khususnya bagi ketersediaan lapangan pekerjaan. Tanpa adanya persiapan yang memadai, bonus demografi dapat membawa resiko gelombang pengangguran yang luas dan menjadi beban

bagi anggaran negara. Ketika jumlah angkatan kerja meningkat secara signifikan karena banyaknya penduduk usia produktif, persaingan di pasar tenaga kerja akan meningkat. Tingginya angka persaingan tanpa persiapan dapat membuat sulitnya menyerap tenaga kerja yang besar di lapangan kerja yang tersedia.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Aura Ulfha (Ulfha, A. (2022) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dampak demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu angka kelahiran, angka kematian, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan data panel dan regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fertilitas (kelahiran) dan angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan mortalitas (kematian) dari penduduk lainnya tidak berpengaruh signifikan dan justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kedua, Purwani N (2021) menulis sebuah penelitian dengan tujuan untuk memahami bagaimana bonus demografi dapat menjadi tantangan atau peluang, serta perspektif masyarakat usia kerja di Desa Solor terhadap pertumbuhan demografi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi pendekatan fenomenologis dan fokus pada penduduk usia kerja di Desa Solor, Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil survei menunjukkan bahwa bonus demografi di Desa Solor menciptakan tantangan dan peluang. Tantangannya adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah waktu produktif dan lapangan kerja yang tersedia, sehingga banyak orang menganggur. Namun, pada saat yang sama, adanya teknologi modern dapat membantu penduduk menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri. Masyarakat memiliki pandangan yang sama terhadap pertumbuhan demografis sebagai tantangan dan peluang. Bonus demografi Desa Solor dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk dan rasio tanggungan, pekerjaan, dan pendidikan.

Ketiga, Novranyo, Bilal (2016) yang bertujuan untuk mengkaji dampak struktur demografi, khususnya angka kelahiran dan kematian bayi, terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur pada periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur demografi, termasuk fertilitas dan kematian bayi, serta angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah dan kota di Jawa Timur. Meskipun kematian bayi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, angka kelahiran dan angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah dan kota di Provinsi Jawa Timur.

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum

dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu menganalisa optimalisasi bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan menggunakan teori Optimalisasi oleh Siringoringo tahun 2005 yang terdiri dari tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang membatasi.

## **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh mengoptimalkan bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat dari optimalisasi bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih fokus pada pemahaman yang mendalam dan deskriptif terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna yang ada di balik data, serta konteks sosial dan budaya di dalamnya. Dalam metode kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan atau objek penelitian dalam lingkungan alami mereka. Data dikumpulkan melalui teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, atau analisis dokumen. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang diteliti.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Pelaksanaan Optimalisasi Bonus Demografi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh**

Optimalisasi adalah suatu upaya untuk memaksimalkan kegiatan sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan atau diharapkan. Menurut Siringoringo H (2005), ada tiga elemen dalam permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang terbatas. Maka dari itu, optimalisasi bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh dapat diidentifikasi dengan tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Menurut Siringoringo (2005:5) tujuan dari optimalisasi berbentuk memaksimalkan atau meminimalkan. Memaksimalkan apabila berhubungan dengan keuntungan dan penerimaan, sedangkan meminimalkan digunakan apabila berhubungan dengan biaya, waktu dan jarak. Tujuan memiliki indikator yang mendukung di dalamnya, yaitu:

Memaksimalkan Keuntungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menegaskan hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pelayanan informasi,

pendidikan, dan layanan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Undang-undang tersebut juga memandatkan kewajiban bagi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk ikut serta dalam pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga. Oleh karena itu, selain pemerintah, masyarakat dan sektor swasta juga bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembangunan kependudukan dan keluarga.

Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga mempengaruhi bonus demografi dan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan pusat kegiatan ekonomi dan sosial di provinsi Aceh. Saat ini, bonus demografi di Kota Banda Aceh sedang terjadi dan diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2035-2040. Bonus demografi terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif (biasanya antara 15-64 tahun) dalam populasi suatu negara atau wilayah meningkat secara signifikan. Hal ini menciptakan potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena adanya surplus tenaga kerja yang produktif.

Dalam hal ini, jika Kota Banda Aceh sedang mengalami bonus demografi, maka terdapat kesempatan besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran melalui pengoptimalan tenaga kerja yang tersedia. Namun, untuk mengoptimalkan potensi bonus demografi, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan.

## **1.2 Faktor Penghambat Optimalisasi Bonus Demografi dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh**

- a. Kurangnya diversifikasi ekonomi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lemahnya lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Ketika sektor ekonomi yang dominan terbatas pada satu atau beberapa sektor tertentu, seperti pertanian atau pariwisata, maka ketergantungan pada sektor-sektor tersebut menjadi tinggi. Akibatnya, ketika terjadi perubahan atau penurunan dalam sektor-sektor tersebut, lapangan pekerjaan dapat terbatas. Diversifikasi ekonomi secara luas mengacu pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang beragam. Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan mengurangi risiko kehilangan lapangan pekerjaan yang signifikan jika terjadi masalah di sektor tersebut. Selain itu, dengan adanya sektor-sektor ekonomi yang beragam, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minat mereka.
- b. Sektor informal masih menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk. Sektor informal umumnya terdiri dari usaha mikro dan kecil, seperti pedagang kaki lima, tukang ojek, penjahit, pedagang kecil, dan sejenisnya. Meskipun sektor informal dapat memberikan sumber penghasilan bagi penduduk, namun seringkali pekerjaan di sektor informal memiliki tingkat penghasilan yang rendah, ketidakpastian, dan kurangnya perlindungan sosial.

Salah satu faktor yang menyebabkan sektor informal masih menjadi sumber penghasilan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Ketika penduduk tidak memiliki kualifikasi atau keterampilan yang memadai untuk bekerja di sektor formal, mereka cenderung mencari pekerjaan di sektor informal yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus. Selain itu, minimnya

peluang kerja di sektor formal juga menjadi faktor lain yang mendorong penduduk untuk mengandalkan sektor informal. Ketika lapangan kerja di sektor formal terbatas, penduduk terpaksa mencari peluang di sektor informal sebagai alternatif.

- c. Banda Aceh merupakan kota yang tergolong kecil dan belum begitu terkenal sebagai pusat bisnis atau industri. Hal ini membuat investor enggan untuk melakukan investasi besar di kota ini. Investor sering cenderung memilih lokasi yang sudah terkenal sebagai pusat bisnis atau industri yang memiliki potensi pasar yang lebih besar. Hal ini dikarenakan faktor-faktor seperti aksesibilitas, infrastruktur yang baik, kestabilan ekonomi, dan potensi pertumbuhan yang tinggi.
- d. Banda Aceh pernah mengalami konflik yang cukup berkepanjangan, dan juga mengalami bencana alam yang besar seperti tsunami tahun 2004. Hal ini berdampak pada kerusakan pada infrastruktur kota, termasuk fasilitas bisnis dan industri. Hal ini mengakibatkan penutupan usaha dan hilangnya lapangan kerja. Ketidakstabilan ekonomi, termasuk menurunnya aktivitas bisnis dan investasi pun dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menghambat pembukaan lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi.
- e. Sebagai kota yang terletak di ujung pulau Sumatera dan terisolasi dari kota-kota besar lainnya di Indonesia menyebabkan Kota Banda Aceh kurang mendapat perhatian dari investor dan pelaku bisnis. Hal ini terkait dengan kondisi infrastruktur dan akses menuju Kota Banda Aceh. Jarak yang jauh dari kota-kota besar lainnya dan keterbatasan moda transportasi yang tersedia menghambat aksesibilitas ke Kota Banda Aceh. Terbatasnya jalur transportasi darat, udara, atau laut membuat biaya transportasi menjadi tinggi dan sulit bagi investor dan pelaku bisnis untuk mengakses pasar dan sumber daya. Kondisi infrastruktur yang belum optimal, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara, turut menjadi hambatan bagi investor. Infrastruktur yang baik dan terkoneksi dengan baik merupakan salah satu faktor penting dalam menarik minat investor untuk membuka usaha di suatu daerah. Tak hanya itu, biaya pengiriman yang tinggi dan kesulitan dalam mendistribusikan barang menjadi hambatan bagi bisnis untuk beroperasi dengan efisien.

### **1.3 Upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Mengoptimalkan Bonus Demografi dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh**

Adapun upaya yang dilakukan yaitu :

- a. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempercepat proses pembuatan akta kelahiran dan kartu identitas penduduk. Hal ini membantu menjamin bahwa seluruh warga di Kota Banda Aceh memiliki identitas yang jelas dan terdaftar secara resmi, sehingga memudahkan proses pencarian tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut.
- b. Dinas Tenaga Kerja melakukan pendataan dan analisis tenaga kerja di Kota Banda Aceh, termasuk analisis kualifikasi pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Informasi ini dapat membantu perusahaan-perusahaan di Kota Banda Aceh dalam mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR).

Perusahaan memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar yang berupa dana sebesar 2-3% dari total keuntungan perusahaan dalam setahun, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti pelatihan atau bantuan usaha. Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh juga menyelenggarakan program-program seperti Bursa Kerja/Job Fair, Pemasaran Tenaga Kerja (Job Canvassing), dan perluasan kesempatan kerja. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.

#### **1.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa terdapat suatu kebijakan sebagai bahan evaluasi pada pembuatan kebijakan selanjutnya, agar nantinya dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi sehingga tidak optimalisasi bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja dapat dimaksimalkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lapangan kerja dan pengangguran serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada.

#### **1.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis juga menemukan temuan menarik yang menjadi perhatian penulis yakni faktor penghambat Kurangnya diversifikasi ekonomi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lemahnya lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Ketika sektor ekonomi yang dominan terbatas pada satu atau beberapa sektor tertentu, seperti pertanian atau pariwisata, maka ketergantungan pada sektor-sektor tersebut menjadi tinggi.

### **IV. KESIMPULAN**

Kesenjangan kualifikasi tenaga kerja, pembukaan lapangan kerja terbatas, rendahnya kemauan pencari kerja, kerja sama pemerintah-sektor swasta yang belum maksimal, akses terbatas informasi lowongan kerja menyebabkan tingginya pengangguran di Kota Banda Aceh.

Sikap selektif dalam memilih pekerjaan, pandangan masyarakat yang belum cocok dengan kemampuan diri, kurangnya investasi industri, keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan industri, dan kesulitan mencari pekerjaan sesuai kualifikasi di daerah sendiri dapat menghambat optimalisasi peluang kerja.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh bekerja sama dalam mempercepat proses administrasi kependudukan, melakukan pendataan tenaga kerja, memberikan program pelatihan, dan berkolaborasi dengan sektor swasta. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru di Kota Banda Aceh.

#### **Keterbatasan Penelitian :**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan dilapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya karena itu waktu penelitian yang singkat menyebabkan keterbatasan bagi peneliti untuk menjangkau ruang lingkup yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan terkait bonus demografi dan bagaimana dapat dioptimalisasi dalam proses penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

### **Arus Masa Depan Penelitian (*future work*)**

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian ini, oleh sebab itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan optimalisasi bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kebijakan dalam pemanfaatan bonus demografi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. .

### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Ulfha, A. (2022). Analisis Dampak Demografi Dan Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Doctoral dissertation, UMSU)*
- Siringoringo, H. 2005. Pemrograman Linear. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Purwani, N (2021). Peluang Dan Tantangan Masyarakat Usia Produktif Dalam Menghadapi Bonus Demografi Di Kelurahan Solor Kecamatan Cendana*
- Novrantyo, Bilal (2016). Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.*